

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian, karena sektor pertanian banyak memberi kontribusi positif dan mampu menyumbang devisa Negara. Sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri yang kini sedang berkembang pesat dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB (Oktavia *et al*, 2016). Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sebagai kegiatan usaha di bidang pertanian. Menurut Muhaimin & Moktiwijadi (2011) mengungkapkan bahwa sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor antara lain: subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, subsektor tanaman pangan, dan subsektor hortikultura.

Salah satu subsektor yang paling banyak diusahakan oleh petani ialah subsektor tanaman pangan. Banyak petani menggantungkan hidupnya pada subsektor tersebut. Subsektor ini memiliki peranan dalam ketahanan pangan nasional, karena sebagai sumber pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam setiap harinya. Subsektor tanaman pangan merupakan tanaman semusim yang berupa padi, kacang-kacangan, kedelai, umbi-umbian, dan jagung. Salah satu komoditas yang menjadi unggulan petani yaitu jagung setelah padi dan untuk menunjang kebutuhan pangan nasional. Jagung juga menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri pakan. Namun, Kebutuhan jagung akan terus-menerus meningkat untuk setiap tahunnya.

Menurut Nasution, *et al.* (2013), produksi jagung nasional mengalami peningkatan dalam setiap, namun saat ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan domestik sekitar 12 juta ton per tahun. Oleh karena itu harus mengimpor jagung dalam jumlah besar yaitu sebesar 1 juta ton per tahun. Komoditas jagung juga merupakan komoditas strategis yang memiliki pengaruh terhadap komoditas lainnya dan sumber pendapatan terhadap perekonomian suatu wilayah. Menurut Keminfo Jatimprov.go.id (2015), mengungkapkan bahwa sentra produksi jagung terbesar di Indonesia yang tersebar di 12 Provinsi dan 45 Kabupaten, salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur. Adapun perkembangan Luas panen, produktivitas dan produksi jagung di Jawa Timur dapat dilihat Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi jagung di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2016.

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Produksi (ton)
1	2014	1.202.300	47	5.737.382
2	2015	1.213.654	50	6.131.163
3	2016	1.238.616	51	6.278.264

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2017.

Berdasarkan dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah luas panen jagung di Jawa timur dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Baik pada luas lahan sebesar 1.202.300-1.238.616 ha maupun pada produktivitas naik sebesar 47-51 Kw/ha. Peningkatan luas lahan jagung ini berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014-2016, jumlah produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 5.737.382 - 6.278.264 ton. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai potensi untuk usahatani jagung yaitu Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri menjadi salah satu sentra jagung nomor tiga di Jawa Timur setelah Kabupaten Tuban dan Jember dengan menghasilkan produksi yang

cukup besar dan tersebar di beberapa Kecamatan. Adapun perkembangan produksi jagung di Kabupaten Kediri dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan produksi jagung di beberapa Kecamatan, Kabupaten Kediri pada tahun 2014-2016.

No	Kecamatan	Produksi (Kw)		
		2014	2015	2016
1	Mojo	211.342	114.180	131.853
2	Semen	172.127	75.732	76.883
3	Ngadiluwih	47.778	48.487	48.321
4	Kras	43.354	70.089	79.115
5	Ringinrejo	61.358	70.484	64.140
6	Kandat	51.500	71.239	65.833
7	Wates	47.291	48.983	54.350
8	Ngancar	42.030	35.917	54.319
9	Plosoklaten	231.390	203.748	201.195
10	Gurah	117.413	122.966	134.516
11	Puncu	98.449	56.407	95.302
12	Kepung	33.420	74.781	72.784
13	Kandangan	118.276	187.964	131.486
14	Pare	142.280	126.057	152.982
15	Badas	118.850	125.867	117.543
16	Kunjang	122.134	154.135	162.395
17	<b>Plemahan</b>	<b>287.094</b>	<b>290.091</b>	<b>327.788</b>
18	Purwoasri	167.950	179.975	160.836
19	Papar	228.042	272.722	289.881
20	Pagu	126.166	142.590	158.853
21	Kayenkidul	150.951	155.810	167.297
22	Gampengrejo	58.425	63.834	55.408
23	Ngasem	61.919	58.083	73.337
24	Banyakan	154.556	213.626	155.328
25	Grogol	112.682	144.044	76.865
26	Tarokan	130.431	134.804	120.691
<b>Total / jumlah</b>		<b>2.137.208</b>	<b>3.242.616</b>	<b>3.229.301</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2017.

Menurut BPS (2017), menyatakan bahwa produksi jagung di Kabupaten Kediri terdapat beberapa Kecamatan yang mempunyai potensi di subsektor tanaman pangan terutama tanaman jagung, yang menghasilkan produksi jagung cukup tinggi dengan kenaikan yang stabil dari tahun 2014-2016. Sedangkan beberapa Kecamatan yang mengalami fluktuasi pada produksi jagung yaitu: Plosoklaten, Kandangan, Pare, Badas, Kunjang, Purwosari, Papar, Pagu, Banyakan,

Grogol dan Tarokan. Adapun untuk produksi jagung yang paling tinggi yaitu Kecamatan Plemahan yang menghasilkan sebesar 287.094-327.788 Kw pada tahun 2014-2016.

Ada dua pola tanam jagung di Kecamatan Plemahan dengan pola pertama yaitu (padi-jagung manis dan jagung hibrida) dan pola tanam kedua yaitu (padi-jagung hibrida-jagung hibrida). Kedua pola tanam tersebut yang berbeda pada tanaman kedua, sebagian petani yang menaman jagung manis dan sebagian petani menanam jagung hibrida pada lahan sawah. Banyak petani yang membudidayakan jagung yaitu jagung hibrida dan ada sebagian kecil petani mengusahakan komoditi jagung manis. Beberapa alasan petani memilih menam jagung hibrida umur lebih panjang (4 bulan) tetapi resiko pasar kecil. Sedangkan petani memilih nanam jagung manis karena umur lebih pendek (3 bulan) tetapi harga tidak stabil.

Jagung hibrida merupakan persilangan dari dua galur yang bersifat *heterozygot* dan *homogeny*, yang memiliki keunggulan baik dari produktivitasnya cukup tinggi dan tahan terhadap OPT (organisme pengganggu tanaman) serta penyakit bulai. Meskipun demikian usahatani jagung hibrida memiliki kelemahan yaitu masa tanam yang lebih lama berkisar antara 100-120. Tanaman jagung manis merupakan tanaman hortikultura yang banyak digemari oleh masyarakat dan mengandung kadar gula yang cukup tinggi dibandingkan jagung biasa. Dilihat dari segi masa tanam, jagung manis mempunyai masa tanam lebih pendek dari pada jagung hibrida, namun kendala yang dihadapi oleh petani yaitu apabila terjadi fluktuasi harga jagung manis, maka akan mengalami kerugian karena harga jagung manis rendah sehingga pendapatan petani juga rendah bahkan mengalami kerugian besar dalam usahatani. Di samping itu, terbatasnya lahan yang digarap petani dan

kurangnya modal dalam usahatani jagung manis untuk membeli obat-obatan dan benih.

Adapun untuk penggunaan tenaga usahatani jagung hibrida lebih banyak daripada usahatani jagung manis. Banyaknya tenaga kerja yang digunakan di luar keluarga pada saat waktu pasca panen tiba dan tenaga kerja dalam keluarga untuk perawatan. Dilihat dari segi biaya yang dikeluarkan usahatani jagung manis lebih rendah daripada jagung hibrida. Namun, sebagian besar petani banyak yang mengusahakan jagung hibrida daripada jagung manis. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai seberapa besar pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani jagung manis dan jagung hibrida di Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan dalam usahatani jagung manis dan jagung hibrida di Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui kelayakan usahatani jagung manis dan jagung hibrida di Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.

## **C. Kegunaan**

1. Bagi petani, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan usahatani jagung manis dan jagung hibrida.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan mengenai usahatani jagung dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya.